

UPAYA *WORLD FOOD PROGRAMME* DALAM MENCAPAI KEAMANANPANGAN MELALUI *INDONESIA* *COUNTRY PROGRAMME*

Author: Muhammad Raihan Zaidan

(email: muhammad.raihan0124@student.unri.ac.id)

Pembimbing: Dr. Saiman, S.IP., M.Si

Bibliografi: 6 *Books*, 12 *Journals*, 29 *Website*, 23 *Documents*, 5 *Reposts*

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

ABSTRACT

Food security is the physical, social, and economic access to sufficient, safe, and nutritious food. Indonesia faced challenges in achieving food security, although there had been progress. Collaborative programs with the World Food Programme (WFP), such as Indonesia Country Programme I (2012-2015) and Indonesia Country Programme II (2016-2020), aimed to improve nutrition, disaster preparedness, and food security analysis, in line with the RPJMN.

In this study, the author employed an approach the Theory of International Organization and the group-level analysis to analyze and understand events based on existing data. The author utilized qualitative research methods, secondary data collection techniques obtained through a literature review sourced from various publications.

WFP had a significant role in achieving food security through the Indonesia Country Programme. As an international organization, WFP successfully fulfilled three roles according to Clive Archer. This fulfillment was observed based on the achievements of the WFP program, namely the Indonesia Country Programme 2016-2020, with the analysis of the four pillars of FAO food security.

Keywords : Food Security, World Food Programme, Indonesia Country Programme, International Organization

PENDAHULUAN

Keamanan pangan atau *Food Security* oleh *Committee on World Food Security* didefinisikan sebagai keberadaan akses fisik, sosial dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang sehat.¹ Konsep “Keamanan Pangan” disini adalah terjemahan dari *food security*, yang di Indonesia umumnya diterjemahkan sebagai “Ketahanan Pangan”. Keamanan pangan merupakan masalah serius, tidak hanya menjadi perhatian pemerintah nasional, tetapi juga menjadi perhatian internasional. *Food Agriculture Organization* (FAO) menyatakan bahwa jumlah orang yang mengalami kekurangan gizi di dunia mencapai 925 juta jiwa. Asia dan Kepulauan Pasifik, diikuti oleh Afrika Sub-Sahara, memiliki proporsi penduduk kurang gizi tertinggi. Faktanya, tidak ada kekurangan jumlah makanan di dunia untuk memastikan bahwa setiap orang di dunia memiliki nutrisi yang cukup. Pemerataan akses terhadap ketersediaan makanan adalah langkah utama dalam mencapai keamanan pangan di seluruh dunia.²

Pemerintah Indonesia menerbitkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-

2019 melalui Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 yang ditandatangani presiden Indonesia Joko Widodo pada 8 Januari 2015.³ Sebelum menciptakan *Indonesia Country Programme 2016-2020*, WFP melakukan konsultasi dengan pemerintah dan mitra lokal lainnya untuk mengevaluasi kebutuhan yang ada dan merancang program yang sesuai dengan kondisi Indonesia. *Indonesia Country Programme II (2016-2020)* menetapkan strateginya di antara lain, program untuk mendukung pemerintah dalam mengumpulkan dan menganalisis data keamanan pangan dan gizi sebagai dasar pembuat kebijakan pemerintah, program promosi pola makan sehat untuk mengatasi kelaparan dan obesitas, dan program pembuatan jaringan logistik terpadu untuk menghadapi keadaan darurat. Tujuan ini juga selaras dengan RPJMN 2015-2019 yang meliputi analisis keamanan pangan, komunikasi gizi, perlindungan sosial melalui makanan sekolah, dan kesiapsiagaan darurat melalui penciptaan pusat logistik.⁴

KERANGKA TEORI

Teori Organisasi Internasional

¹ IFPRI, “Food Security,” *International Food Policy Research Intitute*, <https://www.ifpri.org/topic/food-security> (diakses 16 Februari 2023)

² Peace Corps, “Global Issues: Food Security,” *Peace Corps*, n.d., <https://www.peacecorps.gov/educators/resources/global-issues-food-security/> (diakses 16 Februari 2023)

³ “Pemerintah Terbitkan RPJMN 2015-2016,” *Baperlitbang Kendal*, n.d.,

<http://baperlitbang.kendalkab.go.id/pemerintah-terbitkan-rpjmn-2015-2019/> (diakses 16 Februari 2023)

⁴ World Food Programme, “Evaluation of Indonesia WFP Country Strategic Plan 2017-2020,” 2020, file:///C:/Users/rhnzi/Downloads/font/World Food Programme - 2020 - Evaluation of Indonesia WFP Country Strategic Plan 2017-2020.pdf. hal.9

Keberadaan organisasi internasional, dijelaskan oleh Archer, mengikuti sistem internasional yang mana dipenuhi oleh aktor-aktor otonom. Aktor-aktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh salah satu pihak akan merangsang respon dari pihak lainnya dalam satu sistem tersebut. Dengan begitu dapat dilihat bahwa dalam sistem politik internasional tidak terdapat pemerintahan pusat sehingga tidak memiliki wewenang untuk membentuk kebijakan-kebijakan yang mengikat para aktor otonom yang ada.⁵ Berdasarkan interpretasi ini, juga dapat dilihat bahwa berfungsinya organisasi internasional sebagian besar bergantung pada reaksi anggotanya. Apabila anggota suatu organisasi internasional merespon dengan baik dan bekerjasama dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh forum tersebut, maka organisasi tersebut dapat berfungsi secara normal, begitu pula sebaliknya.

Clive Archer dalam bukunya mengemukakan tiga peran yang dipegang oleh organisasi internasional dalam melakukan fungsi di sistem politik internasional: Pertama, organisasi internasional berperan sebagai instrumen. Maksud dari instrumen ini adalah bahwa organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya sebagai alat dalam mewujudkan tujuan tertentu;⁶ WFP membuat

Indonesia Country Programme (ICP) untuk mencapai keamanan pangan di Indonesia.; Kedua, organisasi internasional sebagai arena. Yaitu untuk berhimpun berkonsultasi dan memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama-sama atau perumusan perjanjian-perjanjian internasional;⁷ WFP dapat merumuskan pembuatan keputusan bersama berupa *Standard Report Project Indonesia Country Programme 2016-2020*. Ketiga, organisasi internasional sebagai aktor. Dalam hal ini memiliki peran yang besar yang mana dapat menentukan tindakan dalam dunia internasional tanpa pengaruh signifikan oleh kekuatan luar.⁸ WFP membuat Indonesia Country Programme (ICP) untuk mencapai keamanan pangan di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa WFP tidak dapat mengintervensi Indonesia karena Indonesia adalah negara berdaulat.

Tingkat Analisis Kelompok

Tingkat analisis atau ditulis sebagai *image analysis* oleh Kenneth Waltz terbagi menjadi 3 di dalam buku *Man, the State and Wars*.⁹ Tingkat analisis pertama (*first image*) adalah individu, tingkat analisis kedua (*second image*) adalah negara, dan tingkat analisis ketiga (*third image*) adalah sistem internasional.¹⁰ Konsep tingkat analisis ini berkembang menjadi

⁵ Clive Archer, *International Organizations : Third Edition, Routledge, Third* (Taylor & Francis, 2001), doi:10.4324/9780203614532-11. hal.46

⁶ Ibid. hal.68

⁷ Ibid. hal.73

⁸ Ibid. hal.79

⁹ Kenneth N. Waltz, *Man The State and War* (New York: Columbia University Press, 2001). Hal 16.

¹⁰ Ibid. 159.

lebih komprehensif di dalam buku Mohtar Mas'ood dengan menjelaskan 5 tingkat analisis yaitu, pertama perilaku individu, kedua perilaku kelompok, ketiga negara bangsa, keempat pengelompokan negara-negara dan kelima sistem internasional.¹¹

Berdasarkan beberapa level analisis tersebut penulis akan merujuk kepada level analisis berdasarkan Mohtar Mas'ood untuk menganalisis melalui tingkat analisis kelompok untuk memahami perilaku organisasi WFP dan Indonesia sebagai anggota WFP. Analisis ini akan melihat peran WFP terhadap Indonesia dalam menjaga keamanan pangan skala internasional.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dengan pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti melalui penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dimana proses penelitian dari pengumpulan data, pemilihan data, klasifikasi, perbandingan, penyatuan dan interpretasi data. Karena itu, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan berbeda, sesuai dengan kreativitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian dan analisa penulis mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu, bagaimana upaya WFP dalam mencapai keamanan Pangan melalui

¹¹ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta : LPJES, 1990). Hal 46-47.

Indonesia Country Programme (2016-2020). Untuk menganalisa dan menjelaskan aktivitas WFP dalam mencapai keamanan pangan melalui *Indonesia Country Programme* (2016-2020), maka penulis menggunakan 4 pilar keamanan pangan, yaitu: Ketersediaan Pangan, Aksesibilitas Pangan, Pemanfaatan Pangan, Stabilitas Pangan.¹²

Indonesia Country Programme 2016-2020 berdasarkan 4 pilar keamanan pangan

Indonesia Country Programme terdiri dari 3 strategi yang dicapai melalui 4 aktivitas.

Indonesia Country Programme (ICP) 2016-2020 adalah sebuah program yang dikelola oleh World Food Programme (WFP) untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Program ini berfokus pada empat pilar keamanan pangan yang saling terkait dan berkontribusi pada tujuan akhir yang lebih luas, yaitu mengurangi kerawanan pangan dan meningkatkan status gizi masyarakat.

4.1.1 Strategi 1 dan Aktivitas 1

Strategi 1 : Mendapatkan data yang akurat sehingga mampu memprioritaskan kelompok masyarakat dan wilayah paling rentan pangan sehingga bisa mengurangi rawan pangan sebanyak 1% setiap tahunnya.

Aktivitas 1 : *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA)

¹² FAO, "Food Security," *Food and Agriculture Organization*, no. 2 (2006), doi:10.1007/978-3-031-08743-1_4. Hal.1

- Ketersediaan Pangan : FSVA mengumpulkan dan menganalisis data tentang produksi pangan lokal, stok pangan, dan impor pangan untuk menilai apakah suatu wilayah cukup pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya.
- Aksesibilitas Pangan : FSVA mengevaluasi kemampuan ekonomi dan fisik rumah tangga dalam mengakses pangan, termasuk pendapatan, harga pangan, dan jarak ke pasar.
- Pemanfaatan Pangan : FSVA mempertimbangkan aspek nutrisi dan kesehatan. Ini berkaitan dengan pilar pemanfaatan pangan.
- Stabilitas Pangan : FSVA memperhentikan fluktuasi ketersediaan dan akses terhadap pangan sepanjang waktu.
- Aksesibilitas Pangan : Pilar ini berfokus pada peningkatan akses terhadap makanan bergizi. Ini membantu memastikan bahwa informasi tentang makanan sehat dapat diakses oleh lebih banyak orang, terutama remaja yang melupakan target utama kampanye ini.
- Pemanfaatan Pangan : Pemanfaatan pangan mencakup bagaimana makanan dikonsumsi dan dimanfaatkan oleh tubuh untuk kesehatan yang optimal.
- Stabilitas Pangan : Mencakup kemampuan untuk mempertahankan akses yang konsisten terhadap makanan bergizi sepanjang waktu.

Program Gizi Anak Sekolah (Pro-GAS)

- Ketersediaan Pangan : Ketersediaan pangan mengacu pada suplai makanan melalui produksi, distribusi, dan pertukaran. Pro-GAS mendukung pilar ini dengan memastikan bahwa makanan yang disediakan untuk anak-anak sekolah berasal dari bahan-bahan lokal.
- Aksesibilitas Pangan : Akses pangan mengacu pada kemampuan rumah tangga untuk memperoleh makanan yang cukup secara teratur. Pro-GAS meningkatkan akses pangan dengan menyediakan sarapan sehat gratis untuk anak-anak sekolah dasar.
- Pemanfaatan Pangan : Pemanfaatan pangan mengacu

Strategi 2 dan Aktivitas 2

Strategi 2 : Konsumen akan didorong untuk menerapkan pola makan seimbang melalui kampanye nutrisi dan program perlindungan sosial yang sensitif terhadap nutrisi.

Aktivitas 2 :

Nutrition Campaigns
#KerenDimakan

- Ketersediaan Pangan : Kampanye #KerenDimakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, termasuk buah dan sayur.

pada bagaimana makanan dimetabolisme oleh individu. Pro-GAS mendukung pilar ini dengan memberikan pendidikan gizi kepada siswa. Program ini mengajarkan pentingnya makanan sehat dan bergizi, serta membiasakan anak-anak untuk hidup bersih dan sehat.

- Stabilitas Pangan : Stabilitas pangan mengacu pada kemampuan untuk memperoleh makanan secara konsisten dari waktu ke waktu.

Strategi 2 dan Aktivitas 3

Strategi 2 : Konsumen akan didorong untuk menerapkan pola makan seimbang melalui kampanye nutrisi dan program perlindungan sosial yang sensitif terhadap nutrisi.

Aktivitas 3 :

Program Keluarga Harapan (PKH)

- Ketersediaan Pangan : Produksi dan Pasokan Pangan, PKH secara tidak langsung mendukung ketersediaan pangan dengan memberikan bantuan keuangan kepada keluarga miskin.
- Aksesibilitas Pangan : Akses Ekonomi, dengan memberikan bantuan tunai bersyarat, PKH meningkatkan daya beli keluarga miskin sehingga memungkinkan mereka membeli makanan bergizi. Akses Sosial, PKH juga mendorong akses terhadap layanan sosial

seperti layanan kesehatan dan pendidikan.

- Pemanfaatan Pangan : Pendidikan Gizi, PKH mencakup komponen yang mempromosikan pendidikan gizi dan kebiasaan makan sehat. Layanan Kesehatan, program ini memastikan bahwa wanita hamil dan anak-anak menerima pemeriksaan kesehatan dan imunisasi secara teratur, yang penting untuk pemanfaatan pangan yang tepat dan kesehatan keseluruhan.
- Stabilitas Pangan : Dukungan Konsisten, PKH memberikan bantuan keuangan secara teratur, yang membantu menstabilkan keamanan pangan keluarga miskin. Dukungan konsisten ini memastikan bahwa keluarga dapat mempertahankan keamanan pangan mereka bahkan selama guncangan ekonomi dan lingkungan.

Bantuan Pangan Non- Tunai (BPNT)

- Ketersediaan Pangan : BPNT membantu meningkatkan ketersediaan pangan bagi KPM dengan memberikan akses untuk membeli bahan pangan pokok di e-warong yang telah bekerjasama dengan program.
- Aksesibilitas Pangan : BPNT, KPM memberikan bantuan dalam bentuk non-tunai yang dapat digunakan untuk membeli bahan pangan sesuai kebutuhan.
- Pemanfaatan Pangan : BPNT memberikan kebebasan

kepada KPM untuk memilih jenis dan kualitas bahan pangan yang akan dibeli sesuai preferensi mereka.

- Stabilitas Pangan : BPNT membantu menjaga stabilitas ketersediaan pangan bagi KPM karena mereka dapat membeli bahan pangan sesuai kebutuhan tanpa tergantung pada jadwal penyaluran bantuan.

Strategi 3 dan Aktivitas 4

Strategi 3 : Meningkatkan kapasitas logistik tanggap darurat Indonesia agar dapat merespons bencana secara tepat waktu dan terkoordinasi.

Aktivitas 4 : Badan Nasional Penanggulangan Bencana

- Ketersediaan Pangan : WFP mendukung BNPB dalam mengembangkan sistem logistik yang efisien untuk memastikan bahwa bantuan pangan dapat disalurkan dengan cepat dan tepat sasaran selama bencana, sehingga meningkatkan ketersediaan pangan di daerah terdampak bencana.
- Aksesibilitas Pangan : WFP membantu memastikan bahwa pangan dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan, terutama di daerah-daerah yang terkena dampak bencana.
- Pemanfaatan Pangan : Meskipun fokus utama dari inisiatif logistik WFP adalah pada distribusi dan ketersediaan pangan, upaya ini juga mendukung pemanfaatan yang lebih baik

dengan memastikan bahwa pangan yang didistribusikan adalah aman dan bergizi. Ini sejalan dengan program-program WFP lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, seperti edukasi gizi dan program bantuan pangan.

- Stabilitas Pangan : Pelatihan teknis yang diberikan oleh WFP kepada BPNB membantu meningkatkan stabilitas sistem logistik nasional, sehingga dapat merespons dengan cepat dan efektif terhadap bencana, menjaga stabilitas pasokan pangan di seluruh negeri.

Hasil Strategis dan Kinerja

Hasil strategis dari ICP 2016-2020 meliputi tiga tujuan utama: (1) meningkatkan produksi pangan domestik, (2) meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang bergizi dan beragam, dan (3) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana dan krisis pangan. Dalam kinerja, program ini telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi pangan domestik, penurunan kerawanan pangan, serta peningkatan status gizi masyarakat.

Dalam sintesis, Indonesia Country Programme 2016-2020 adalah sebuah program yang berfokus pada meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia melalui empat pilar keamanan pangan. Program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan produksi pangan domestik, akses

masyarakat terhadap pangan, serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana dan krisis pangan. Dengan demikian, program ini telah berkontribusi pada meningkatkan status gizi masyarakat dan mengurangi kerawanan pangan di Indonesia.

Upaya WFP sebagai Organisasi Internasional

Clive Archer, dalam bukunya "*International Organization*", mengemukakan bahwa organisasi internasional adalah struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antara dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mencapai kepentingan bersama.¹³ Archer mengklasifikasikan peran organisasi internasional ke dalam tiga kategori utama: Instrumen, Arena dan Aktor.

Instrumen

WFP berhasil dibentuk dengan tujuan yang diajukan. WFP secara pemikiran Clive Archer berhasil menjadi instrument yaitu alat yang dapat memecahkan permasalahan krisis pangan di berbagai belahan dunia. WFP terus berkembang dan menyelesaikan permasalahan lain yang lebih besar terkait keamanan pangan termasuk di Indonesia melalui *Indonesia Country Programme 2016-2020*. *Indonesia Country Programme 2016-2020* dirancang untuk mendukung kebijakan nasional dalam mengurangi kerawanan pangan dan meningkatkan gizi. WFP memberikan bantuan teknis, pengembangan

kapasitas, dan saran kebijakan untuk memperkuat kemampuan pemerintah dalam menangani malnutrisi, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan kesiapsiagaan bencana. Program ini mencakup pengumpulan dan analisis data keamanan pangan dan gizi untuk mengoptimalkan kebijakan dan program pemerintah.

Arena

Indonesia Country Programme 2016-2020 ini menunjukkan kolaborasi yang erat antara WFP dan pemerintah Indonesia, serta melibatkan berbagai mitra lainnya. Kolaborasi ini mencakup kerjasama, negosiasi, dan kesepakatan yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan pangan dan gizi di Indonesia.

Dalam pelaksanaan *Indonesia Country Programme 2016-2020*, WFP berperan aktif sebagai fasilitator dan mitra strategis. Program ini mencakup berbagai inisiatif seperti penguatan sistem peringatan dini keamanan pangan, peningkatan kapasitas tanggap darurat bencana, serta promosi pola makan sehat melalui kampanye digital.¹⁴ Misalnya, WFP bekerja sama dengan Kementerian Sosial untuk meningkatkan sistem informasi mitigasi bencana dan dengan Kementerian Pertanian untuk memproduksi Atlas Keamanan pangan dan Kerentanan. Selain itu, WFP juga mendukung Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam memperkuat materi

¹³ Archer, *International Organizations* : *Third Edition*. Hal.33-34

¹⁴ World Food Programme, "Country Programme Indonesia (2016-2020) Standard Project Report 2016," *WFP*, 2020, 18.

pendidikan gizi dan penyebarannya melalui platform e-learning.¹⁵ Program ini menunjukkan bahwa melalui kerjasama yang efektif dan inovasi, tantangan global seperti keamanan pangan dapat diatasi dengan lebih baik.

Aktor

Peran *World Food Programme* (WFP) sebagai aktor internasional dalam menangani isu keamanan pangan di Indonesia sangat signifikan dan terbukti melalui berbagai program dan kebijakan yang diinisiasi. Salah satu bukti nyata dari peran ini adalah implementasi *Country Programme* (CP) yang dirancang untuk mengatasi kerawanan pangan dan meningkatkan gizi di Indonesia. Program ini tidak hanya berfokus pada distribusi makanan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas, pemberian nasihat kebijakan, dan berbagi pengetahuan untuk mendukung investasi pemerintah dalam keamanan pangan, gizi, dan kesiapsiagaan darurat.¹⁶

Secara keseluruhan, kebijakan dan program WFP di Indonesia telah berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. Kolaborasi erat antara WFP dan pemerintah Indonesia dalam kerangka RPJMN 2015-2019 menunjukkan komitmen bersama

untuk mengatasi tantangan keamanan pangan dan gizi di Indonesia.

SIMPULAN

Skripsi yang berjudul “Upaya *World Food Programme* (WFP) dalam mencapai keamanan pangan Indonesia melalui *Indonesia Country Programme*” menganalisis peran WFP dalam meningkatkan keamanan pangan di Indonesia melalui program *Indonesia Country Programme 2016-2020*. Penelitian ini menggunakan teori Organisasi Internasional Clive Archer yang mencakup tiga parameter utama: Instrumen, Arena, dan Aktor. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan persepektif keamanan pangan dari FAO yang terdiri dari empat pilar: Ketersediaan Pangan, Aksesibilitas Pangan, Pemanfaatan Pangan, dan Stabilitas Pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Clive. *International Organizations : Third Edition*. Routledge. Third. Taylor & Francis, 2001. doi:10.4324/9780203614532-11.
- Corps, Peace. “Global Issues: Food Security.” *Peace Corps*, n.d. <https://www.peacecorps.gov/educators/resources/global-issues-food-security/>.
- FAO. “Food Security.” *Food and Agriculture Organization*, no. 2 (2006). doi:10.1007/978-3-031-08743-1_4.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

- IFPRI. "Food Security." 2020, 18.
*International Food Policy
Research Intitute*, n.d.
[https://www.ifpri.org/topic/food
-security](https://www.ifpri.org/topic/food-security).
- Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan
Internasional: Disiplin Dan
Metodologi*. Jakarta : LPJES,
1990.
- Baperlitbang Kendal. "Pemerintah
Terbitkan RPJMN 2015-2016,"
n.d.
[http://baperlitbang.kendalkab.go
.id/pemerintah-terbitkan-rpjmn-
2015-2019/](http://baperlitbang.kendalkab.go.id/pemerintah-terbitkan-rpjmn-2015-2019/).
- Programme, World Food. "Country
Programme Indonesia (2016-
2020) Standard Project Report
2016." *WFP*, 2020, 18.
- Waltz, Kenneth N. *Man The State
and War*. New York: Columbia
University Press, 2001.
- World Food Programme.
"Evaluation of Indonesia WFP
Country Strategic Plan 2017-
2020," 2020.
[file:///C:/Users/rhnzi/Download
s/font/World Food Programme -
2020 - Evaluation of Indonesia
WFP Country Strategic Plan
2017-2020.pdf](file:///C:/Users/rhnzi/Downloads/font/World%20Food%20Programme%20-%202020%20-%20Evaluation%20of%20Indonesia%20WFP%20Country%20Strategic%20Plan%202017-2020.pdf).
- Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan
Internasional: Disiplin Dan
Metodologi*. Jakarta : LPJES,
1990.
- WFP . "History." *World Food
Programme*, n.d.
<https://www.wfp.org/history>.
- WFP. "Country Programme
Indonesia (2016-2020) Standard
Project Report 2016." *WFP*,